J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Afiksasi Dalam Pidato Presiden Prabowo Subiyanto Pada Sidang Paripurna MPR RI Dalam Rangka Pelantikan Presiden Dan Wakil Presiden Ri Terpilih Periode 2024-2029

Ira Mayasari
Universitas Indraprasta PGRI
Email: bunazmina@gmail.com

Article History:
Received: 01 Februari 2025
Revised: 25 Februari 2025
Accepted: 28 Februari 2025

Keywords: Afiksasi, Morfem Terikat

Abstract: *Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis afiksasi dalam pidato Presiden Prabowo yang diambil dari sumber setneg.go.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskritif kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan analisis afiksasi, diperkuat dengan teknik analisis isi agar dapat menganalis data secara sistematis dan objektif.Hasil dari penelitian ini ditemukan 80 data yang mengalami afiksasi atau proses imbuhan, yang terdiri dari prefiks ber- sebanyak 8 data, prefiks di- sebanyaj 6 data, prefiks meN- sebanyak 19 data, prefiks se- sebanyak 1 ,prefiks ter- sebanyak 4 data, sufiks -an sebanyak 11 data, konfiks ke-/-an sebanyak 20 data, konfiks per-/-an sebanyak 9 data, gabungan me-/-i sebanyak 2 data.*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat mendukung terjadinya komunikasi yang efektif. Bahasa yang baik dan benar dibentuk dari kosakata yang tepat. Ketepatan dalam pembentukan kosakata diperlukan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata adalah ilmu morfologi. Seperti pendapat Kridalaksana, morfologi adalah ilmu linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya, yang mencakup kata, serta bagian-bagian kata (Kridalaksana, 2019). Morfologi juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata serta proses pembentukannya (Chaer, 2015: 3). Proses morfologi dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi 3 bagian, yaitu proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan (Ramlan, 2012: 56). Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada afiksasi.

Afiksasi dapat diartikan sebagai proses pembentukan kata baru, yaitu dari bentuk dasar atau kata dasar menjadi kata turunan atau kata berimbuhan. Dengan adanya proses afiksasi, akan memperkaya kosakata karena ada pembentukan kata-kata baru yang memiliki makna, fungsi, bahkan kelas kata yang berbeda dengan bentuk dasarnya. Afiksasi atau proses pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Ramlan, 2012: 56). Afiks diartikan sebagai sebuah bentuk berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 2015: 56). Afiksasi terdiri dari 4 jenis, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks (Chaer,

2015). Selanjutnya, Ramlan membagi afiks menjadi 3 jenis, yaitu prefiks, infiks, sufiks (2012: 60). Kridalaksana (2009: 28--30) membagi afiks menjadi simulfiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Setiap Afiks merupakan satuan terikat, yang artinya dalam sebuah tuturan tidak bisa berdiri sendiri dan secara gramatikmelekat pada satuan laiinya (Yuniar, Dini dkk., 2022:3). Sejalan dengan pendapat Husnina, proses afiksasi mengacu pada proses penggabungan morfem bebas dan morfem terikat dan dalam proses penggabungannya, morfem daapt mengubah bentuk dan urutan fonemnya (2019).

Afiksasi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun tulis. Dalam bahasa lisan seperti saat berkomunikasi sehari-hari, baik dalam situasi formal ataupun nonformal. Demikian juga dalam bahasa tulis, afiksasi dapat ditemukan dalam situasi formal maupun nonformal. Objek dalam penelitian ini adalah pidato Presiden Prabowo Subiyanto pada sidang paripurna MPR. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan untuk orang banyak (KBBI daring). Sejalan dengan pendapat Avianto (2017: 1), pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak serta wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Teks pidato juga dapat diartikan kegiatan berbicara di depan banyak orang dan bertujuan menyampaikan pikiran dengan maksud tertentu (Triningsih, 2013:2).

Teks pidato memiliki ciri-ciri isi materi jelas, tujuan jelas, objektif, wawasan luas, dan menarik. Teks pidato presiden menjadi objek dalam penelitian ini karena teks tersebut bersifat formal dan lebih banyak menggunakan bahasa baku. Teks tersebut akan dianalisis afiksasinya, sesuai dengan teori Ramlan dan Kridalaksana.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Digunakannya metode ini agar dapat mendeskripsikan afiksasi yang ada pada objek penelitian, yaitu pidato Presiden Prabowo yang diambil dari sumber Sekertariat Kabinet Republik Indonesia (setkab.go.id) berupa trankrip pidato lengkap. Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung. Teknik yang digunakan adalah analisis isi, yaitu teknik penilaian ilmiah untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta untuk mengidentifikasi secara sistematis (Eriyanto, 2011:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis afiks menurut Ramlan (2012:60) terdiri dari (1) prefiks, yaitu afiks yang melekat di awal dan selalu melekat di depan bentuk dasar. Contoh: meN-, ber-, di- peN-, ter-, se-, pra, dan sebagainya; (2) infiks, yaitu afiks yang selalu melekat di tengah bentuk dasar, seperti -el-, -em-, -er-; (3) sufiks, yaitu afiks yang selalu terletak di belakang bentuk dasat, seperti afiks -kan, -an, -i, dan sebagainya.

Beberapa jenis afiks ditambahkan oleh Kridalaksana, (1) simulfiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada kata dasar, seperti kopi menjadi ngopi, sate menjadi nyate; (2) konfiks yaitu afiks yang terletak di awal dan di akhir bentuk dasar, seperti ke-/-an, pe-/-an, per-/-an, ber-/-an; (3) superfiks yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri suprasegmental atau afiks yang berhubungan dengan morfem suprasegmental, seperti kata *gu'ru;*(4) kombinasi afiks, yaitu kombinasi dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar.

Afiksasi dalam teks pidato ini ditemukan sebanyak 90 data, dengan rincian penambahan prefiks ber-, di-, meN-, se-, dan ter. Selanjutnya ada sufiks -an, konfiks ke-/-an, per-/-an, dan gabungan me-/-i.

1. Penambahan prefiks *ber-*

   Prefiks *ber-* digunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan penggunaan suatu objek. Misalkan menyatakan kegiatan, jumlah, bahkan suasana hati. Prefiks ber- dapat dikatakan sebagai prefiks pembentuk kata kerja.

   a. Prefiks *ber-* beralomorf be- ditemukan pada kata *bekerja* dan *beserta.*

      Presiden Republik Indonesia masa jabatan 2014—2024, Bapak Ir. Joko Widodo *berserta* Ibu Iriana….
      … bukan kita *bekerja* untuk kerabat kita….

      Kata berserta (V) 'bersama-sama' berasal dari kata dasar serta (V) dan mendapat prefiks ber-. Tidak ada perubahan fonem dalam proses pembentukkan kata tersebut. Kata bekerja (V) berasal dari kata dasar kerja (N) dan mendapat prefiks ber-. Ada perubahan fonem dalam proses pembentukan kata bekerja, yaitu penghilangan fonem */r/* yang seharusnya *berkerja* menjadi *bekerja*.

   b. Prefiks *ber-* beralomorf ber- ditemukan pada kata *berhimpun, bersatu, bersyukur, bertakwa, bertanding*, dan *bertarung.*

      Saudara-saudaraku sekalian, marilah kita *berhimpun,* marilah kita *bersatu* mencari solusi….

      Kata *berhimpun* dan *bersatu* pada data tersebut berasal dari kata dasar himpun (V) dan satu (numeralia), yang mendapat prefiks ber-. Makna yang terdapat pada kata berhimpun dalam data tersebut adalah berkumpul, sedangkan bersatu (V) adalah menjadi satu. Ada perubahan kelas kata yang terjadi akibat proses afiksasi, yaitu pada kata satu yang menduduki kelas kata numeralia dan menyatakan bilangan, setelah mengalami proses afiksasi berubah menjadi verba.

      Demokrasi kita adalah demokrasi yang santun, demokrasi di mana *berbeda* pendapat harus tanpa permusuhan. Demokrasi di mana mengoreksi harus tanpa caci maki, *bertarung* tanpa membenci, *bertanding* tanpa *berbuat* curang.

      Kata berbeda, bertarung, bertanding, dan berbuat terbentuk dari kata dasar beda (N), tarung (V), tanding (V), buat (V) dan mendapat prefiks ber-. Makna yang terbentuk dengan adanya penambahan prefiks ber- adalah menyatakan kegiatan bertarung, bertanding, berbuat, dan Sesutu yang berlainan.

      Penambahan prefiks ber- juga terdapat pada kata *, bertaqwa* 'menjalankan takwa'*, bersyukur* 'berterima kasih/mengucapkan syukur'. Kata bertakwa dan bersyukur berasal dari kata dasar takwa dan syukur yang sama-sama menduduki kelas kata nomina kemudian berubah kelas kata menjadi verba setelah mendapat prefiks ber-.

2. Penambahan prefiks di-

   Prefiks di- digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dan kata kerja yang bermakna perbuatan disengaja. Dalam penelitian ini, penambahan prefiks di- ditemukan sebanyak 6 data, yaitu *diberi* (V)*, dibuang* (V)*, digaji* (V)*, dijajah* (V)*, dirintis* (V)*,* dan *diterima* (V)*.*

Waktu kita *dijajah,* bahkan kita digolongkan lebih rendah dari anjing.

Kata dijajah ‘dikuasai’ pada data tersebut berasal dari kata dasar jajah dan mendapat prefiks di-. Makna kata dijajah yang terdapat pada kata tersebut adalah dikuasai pihak asing.

Mari kita bangun Indonesia di atas landasan yang telah dirintis oleh pendahulu-pendahulu kita.

Penambahan prefiks di- juga terdapat pada kata dirintis (V) rintis (N), diberi (V) beri (V), dibuang (V) buang (V), digaji (V) gaji (N), diterima (V) terima (V).

3. Penambahan prefiks meN-

   Prefiks meN- akan luluh jika bertemu dengan kata dasar berawalan /k/, /p/, /t/, /s/. Dalam penelitian ini, prefik meN- ditemukan sebanyak 19 data, yaitu pada kata *melihat, membayar, membeli, memberantas, membuat, memilih, memimpin, menarik, menatap, mencapai, mendapat, mendukung, menekan, menjaga, menjamin, menolak, mengerti, menghimpun, mengoreksi*.

   a. Prefiks meN- beralomorf me-

      Prefiks meN- beralomorf me- ditemukan pada kata melihat (V). Kata melihat berasal dari kata dasar lihat (V) dan mendapat prefiks meN-. Terjadi penghilangan fonem /l/ dalam proses pembentukan kata melihat. Namun, tidak ada perubahan kelas kata pada bentuk dasar atau kata dasar dengan kata turunannya. Makna kata melihat adalah menggunakan mata untuk memandang.

   b. Prefiks meN- beralomorf men-

      Prefiks me- beralomorf meN- ditemukan pada kata *menulis (V) tulis (V), menatap (V) tatap (V), mencapai (V) capai (V), mendapat (V) dapat (adv), mendukung (V) dukung (V), menekan (V) tekan (V), menjaga (V) jaga (V), menjamin (V) jamin (V), dan menolak (V) tolak (V)*.

      Ada penghilangan fonem /t/ menjadi pada kata dasar *tulis, tatap, tolak* dan *tekan.* Namun, tidak ada perubahan kelas kata antara bentuk kata dasar dengan kata yang telah mengalami penambahan prefiks meN-. Tidak terjadi perubahan prefiks meN- pada kata *dasar capai, dapat, jaga*, dan *jamin*. Kata-kata tersebut juga tidak mengalami perubahan kelas kata. Makna dari kata menulis ‘membuat huruf ’

   c. Prefiks me- beralomorf mem-

      Prefiks me- beralomorf mem- ditemukan pada kata *membayar (V) bayar (V), membeli (V) beli (V), memberantas (V) berantas (V), membuat (V) buat (V).* Ada perubahan fonem /p/ menjadi /m/ pada kata *dasar pilih* (luluh). Pada kata dasar berawalan fonem /b/, seperti bayar, beli, berantas, dan buat terjadi penambahan fonem /m/. Tidak ditemukan perubahan kelas kata pada kata-kata tersebut.

   d. Prefiks meN- beralomorf meng-

      Prefiks meN- beralomorf meng- ditemukan pada kata menghimpun. Kata menghimpun (V) berasal dari kata dasar himpun (V) dan mendapat prefiks me- sehingga terbentuk alomorf meng-. Kelas kata dalam proses penambahan afiks ini tidak menyebabkan perubahan.

4. Penambahan prefiks se-

Sebelum itu, marilah kita kerja keras…

Penambahan prefiks se- ditemukan pada kata *sebelum*. Kata *sebelum* (adv) berasal dari kata dasar *belum* (adv) dan mendapat prefiks se-. Tidak ada perubahan fonem dan kelas kata dalam proses pembentukan kata tersebut. Makna dari kata sebelum adalah ketika belum terjadi.

5. Penambahan prefiks ter-
   …dan yang *terpenting* dihadapan Tuhan Yang Maha Esa….

   Prefiks ter- dapat mengubah kata keterangan (adverbia) menjadi kata sifat, kata keterangan,dan kata kerja. Prefiks ter- ditemukan pada kata *terbaik (a) baik (a), teristimewa (a) istimewa (a), terpenting (V) penting (a)*, dan *terutama (a) utama (a).* Tidak ada perubahan fonem dalam proses pembentukkan kedua kata tersebut. Namun, ditemukan adanya perubahan kelas kata antara kata dasar dan kata turunan, yaitu pada kata dasar penting (a) menjadi terpenting (V). makna prefiks ter- pada kata-kata tersebut menyatakan paling atau sangat, yaitu ‘paling baik’, ‘paling istimewa’, ‘paling penting’, dan ‘paling utama’.
6. Penambahan sufiks -an
   …juga semua subsidi *bantuan* kepada rakyat kita….
   …*tantangan, ancaman, hambatan* yang dihadapi oleh bangsa Indonesia…

   Penambahan sufiks -an ditemukan pada kata *ajaran (N), ancaman (N), bantuan (N), gambaran (N), hadapan (N), hambatan (N), jabatan (N), lautan (N), tantangan (N), undangan (N), dan utusan (N)*. Tidak ada perubahan fonem dalam proses pembentukkan kata-kata tersebut. Kata dasar dari kata-kata tersebut adalah ajar (N), ancam (V), bantu (V), gambar (N), hadap (N), hambat (N), jabat (N), laut (N), tantang (V), undang (V), dan utus (V). tidak ada perubahan fonem dalam proses penambahan sufiks -an. Namun, ada perubahan kelas kata verba (V) menjadi nomina (N) pada kata *ancam, bantu, tantang, undang*, dan *utus*. Penambahan sufiks -an dapat mengubah kelas kata selain nomina menjadi nomina atau kata yang dibendakan.
7. Penambahan konfiks ke-/-an
   …di tengah segala *kelebihan* yang kita miliki…

   Tidak hanya keberanian pemimpin=pemimpin tapi keberanian rakyat kita menghadapi…

   Penambahan konfiks ke-/-an dapat membentuk kata baru dan dapat menunjukkan berbagai makna, seperti keadaan, perbuatan, penderitaan, dan sebagainya. Penambahan konfiks ke-/-an ditemukan pada kata *keadaan (N) ada (V), keberanian (N) berani (ajektiva), kebocoran (N) bocor (V), kebodohan (N) bodoh (ajektiva), kedaulatan (N) daulat (N), kehormatan (N) hormat (a), kekerasan (N) keras (a), kekuatan (N) kuat (a), kelaparan (N) lapar (a), kelebihan (N) lebih (a), kemakmuran (N) makmur (a), kemerdekaan (N) merdeka (a), kemiskinan (N) miskin (a), kemunafikan (N) munafik (a), kepahlawanan (N) pahlawan (N), kepemimpinan (N) pemimpin (N) pimpin (V), kepentingan (N) penting (a), Kesehatan (N) sehat (a), kesibukan (N) sibuk (a), kesulitan (N) sulit (a) dan ketakutan* (N) takut (a).

Ada beberapa perubahan kelas kata akibat penambahan konfiks pada kata-kata tersebut, seperti pada kata *keadaan (N) ada (V), keberanian (N) berani (ajektiva), kebocoran (N) bocor (V), kebodohan (N) bodoh (ajektiva), kedaulatan (N) daulat (N), kehormatan (N) hormat (a), kekerasan (N) keras (a), kekuatan (N) kuat (a), kelaparan (N) lapar (a), kelebihan (N) lebih (a), kemakmuran (N) makmur (a), kemerdekaan (N) merdeka (a), kemiskinan (N) miskin (a), kemunafikan (N) munafik (a) , kepemimpinan (N) pemimpin (N) pimpin (V), kepentingan (N) penting (a), Kesehatan (N) sehat (a), kesibukan (N) sibuk (a), kesulitan (N) sulit (a) dan ketakutan* (N) takut (a).

8. Penambahan konfiks per-/-an
   …kemerdekaan kita, kita dapatkan dengan pengorbanan…

   Penambahan konfiks per-/-an dapat menyatakan hasil perbuatan, tempat, atau peristiwa. Penambahan konfiks per-/-an ditemukan pada *kata penderitaan (N) derita (N), pengorbanan (N) korban (N), penindasan (N) tindas (V) , penyelewengan (N) seleweng (V), perbaikkan (N) baik (V), pergolakan (N) golak (V), permusuhan (N) musuh (N), persatuan (N) satu (numeralia), dan pertikaian (N) tikai (N)*.
9. Gabungan me-/-i
   …kita harus *menghadapi* masa depan dengan optimis…

   Penambahan gabungan me-/-i digunakan untuk membentuk kata kerja (V) yang menujukkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini ditemukan pada kata *menghadapi (V) hadap (N) dan menghindari (V) hindar* (V). Terjadi perubahan dalam proses penambahan gabungan imbuhan me-/-I, yaitu alomorf meN- menjadi meng-. Ada juga perubahan kelas kata pada kata dasar hadap yaitu nomina menjadi menghadapi yaitu verba. Makna antara kata hada dan menghadapi juga terjadi perubahan, hadap ‘sisi atau bidang sebelah/arah ke-’ menjadi menghadapi ‘menjumpai, mengalami’.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis afiksasi terhadap pidato Presiden Prabowo, ditemukan 80 data yang mengalami afiksasi atau proses imbuhan, yang terdiri dari *prefiks ber-* sebanyak 8 data, *prefiks di-* sebanyaj 6 data, *prefiks meN-* sebanyak 19 data, *prefiks se-* sebanyak 1 ,*prefiks ter-* sebanyak 4 data, *sufiks -an* sebanyak 11 data, *konfiks ke-/-an* sebanyak 20 data, *konfiks per-/-an* sebanyak 9 data, *gabungan me-/-i* sebanyak 2 data.

Afiksasi penting digunakan dalam komunikasi, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis karena dapat mengubah bentuk kata, kelas kata, fungsi kata, bahkan makna kata agar dapat menyederhanakan komunikasi. Dengan afiksasi yang tepat, dapat terbentuk komunikasi yang efektif sehingga pesan mudah diterima oleh pendengar ataupun pembaca.

REFERENSI

Avianto, I. 2017. *Ayo Belajar Pidato*. Jakarta: Glory Offset Press.

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses.* Jakarta: Rineka Cipta.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Husnina, K., 2019. "Afiksasi Nomina Pelaku dalam Buku Kumpulan Esay Kompas". Jurnal *Semantik*.
https://www.setneg.go.id_pidato presiden
KBBI daring (KBBI web.id)
Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
Moleong, L.J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Ramlan, M. 2019. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskripsi.* Yogyakarta: Karyono.
Triningsih, D.E. 2013. *Kiat Praktis Berpidato.* Klaten: Intan Pariwara.
Yuniar, Dita dkk. 2022. "Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vo. 4, no. 1.